

BAB IV

DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual yang terbagi dalam beberapa bagian yaitu: (1) deskripsi data, (2) temuan hasil penelitian yang diuraikan dalam dua tahapan siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dan (3) interpretasi hasil analisis dan pembahasan.

Penelitian dilaksanakan di kelas V MI Karakter Azzarofah Pagelarang Jakarta Timur. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus dan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan di tiap siklusnya. Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak dongeng.

1. Implementasi Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan untuk melaksanakan tindakan di siklus I. Adapun perencanaan yang dibuat adalah sebagai berikut:

(1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (2) mempersiapkan bahan atau materi ajar tentang cerita rakyat, (3) mempersiapkan video cerita rakyat sebagai media pembelajaran, (4) membuat dan menyusun lembar kerja siswa, (5) membuat dan menyusun lembar instrumen tes evaluasi keterampilan menyimak dongeng, yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus I untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat setelah menggunakan pendekatan kontekstual (6) membuat dan menyusun lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan pendekatan kontekstual yang akan digunakan oleh pengamat (observer) sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti. (7) mempersiapkan catatan lapangan dan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Waktu pelaksanaannya yaitu pada hari Selasa, 17 Juli 2018 (pertemuan 1), Rabu, 18 Juli 2018 (pertemuan 2), dan Kamis, 19 Juli 2018 (pertemuan 3).

Kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, guru wali kelas V juga menjadi *observer* untuk

melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan instrumen aktivitas guru dan siswa yang telah disiapkan.

1) Siklus I Pertemuan 1 (Selasa, 17 Juli 2018)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Juli 2018 pukul 10.30-11.40 WIB. Guru mengawali pertemuan pertama dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak”. Semua siswa pun serentak menjawab “Wa’alaikumsalam Bu guru”. Kemudian guru menanyakan kabar semua siswa hari ini dan semua siswa menjawab, “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar”. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa guru pun memeriksa kehadiran “Siapa yang hari ini tidak hadir?”. Ketua kelas menjawab “Ada satu orang, Bu. Namanya Prastie dia sedang sakit”. Guru mengajak siswa untuk berdoa dalam hati agar Prastie segera diberi kesembuhan.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberitahu siswa bahwa hari ini bu guru sedang penelitian dan meminta siswa untuk tetap tertib, bisa bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini.

Kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan sebuah gambar batu”. Guru mengajukan pertanyaan “Ada yang

tahu ini gambar apa?”. Siswa bernama Wisdan menjawab “Gambar batu, batunya mirip manusia, Bu. Guru menanggapi dengan menjawab “Benar sekali. Ketika kalian melihat gambar ini apa yang kalian pikirkan?”. Siswa bernama Tenri menjawab “Aku jadi inget cerita Malin Kundang dan Batu Menangis, Bu”. Semua siswa serentak mengiyakan jawaban Tenri. Guru melanjutkan dengan bertanya “Yaa, benar sekali anak-anak. Malin Kundang dan Batu Menangis adalah contoh cerita rakyat. Pernahkah kalian mendengarkan cerita rakyat?”, dan seluruh siswa menjawab pernah. Kemudian guru melanjutkan “Coba sebutkan contoh cerita rakyat lainnya yang pernah kalian dengar!”, siswa bernama Bintang menjawab “Timun Mas dan Keong Mas, bu”, guru menanggapi jawaban Bintang “Iya bagus. Ada yang tau siapa saja tokoh-tokoh dalam cerita Malin Kundang?”, 2 siswa menjawab “Malin Kundang bu”, ada juga yang menjawab “Ibunya Malin Kundang bu”.



Gambar 4.1 Siswa menghubungkan pengetahuan tentang cerita rakyat yang pernah didengarnya

“Dalam cerita Malin Kundang tadi terdapat tokoh-tokohnya. Ada yang tau tokoh itu apa?”. Siswa bernama Rakan menjawab, “Orang yang ada dalam ceritanya Malin Kundang, benar tidak Bu?”. Guru menjawab “Tepat sekali”. Selanjutnya guru mulai menjelaskan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat yang terdiri dari tema, alur, penokohan, latar, dan amanat. Pada pertemuan pertama ini guru mulai menerapkan beberapa komponen dalam pendekatan kontekstual. Guru memunculkan lebih dari satu komponen karena disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran.

Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dipahami. Sebagian siswa bertanya tentang apa itu penokohan dan latar. Mereka masih bingung untuk menentukan watak pada masing-masing tokoh dan latar yang digunakan dalam cerita rakyat. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa terkait penokohan dan latar dalam cerita rakyat.



Gambar 4.2 Siswa menanyakan materi yang belum dipahaminya

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk menuliskan di buku tulis Bahasa Indonesia tentang unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat berjudul Malin Kundang. Ketika waktu mengerjakan sudah habis guru pun meminta siswa membacakannya dengan menyebutkan jawabannya “Setelah menyimak video tadi, ada yang bisa menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut?. Siswa bernama Anya menjawab, “Saya Bu, di cerita itu ada Malin Kundang, terus ibunya Malin Kundang dan istrinya. Tapi aku ngga tau namanya, Bu”. “Benar sekali, Anya. Lalu bagaimana ya sifat Malin Kundang?”. Wisdan menjawab “Dia jahat bu sama ibunya. Pura-pura nggak kenal ibunya. Anak yang durhaka itu Bu namanya”. “Betul sekali. Apa yaa akibatnya ketika Malin Kundang durhaka terhadap ibunya?”. Seluruh siswa menjawab “Si Malin dikutuk jadi batu”. Selanjutnya Guru menanyakan apa pesan moral yang bisa diambil dari cerita Malin Kundang. Siswa bernama Abida menjawab “Nggak boleh durhaka sama ibu, ngga boleh jahat sama orang ibu”. Guru pun menasehati agar sebagai anak jangan sampai menyakiti hati kedua orang tua dan durhaka kepada kedua orang tua karena itu adalah dosa.

Setelah itu kegiatan pembelajaran pada hari ini pun ditutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengulas kembali sejauh mana pembelajaran yang sudah dipelajari siswa hari ini. Kemudian, guru memberikan apresiasi kepada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru serta siswa yang aktif menanyakan materi yang belum dipahaminya. Setelah itu guru mengucapkan

terima kasih dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas lalu memberi salam kepada semua siswa.

2) Siklus I Pertemuan 2 (Rabu, 18 Juli 2018)

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juli 2018 pukul 10.30-11.45 WIB. Guru mengawali pertemuan kedua ini dengan mengucapkan salam sambil tersenyum kepada siswa “Assalamu’alaikum anak-anak”. Semua siswa pun serentak menjawab “Wa’alaikumsalam Bu guru” dengan riang. Kemudian guru menanyakan kabar semua siswa hari ini “Apa kabar semua hari ini?” dan semua siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar”. Selanjutnya guru mulai mengkondisikan kelas agar lebih kondusif dengan meminta siswa duduk dengan tertib di tempatnya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini siswa berdoa bersamadengan memberi aba-aba seperti ini. Guru berkata “Satu”, siswa menjawab “Siap!!”. Kemudian guru berkata “Dua” dan siswa menjawab “Duduk yang manis”. Terakhir guru mengatakan “Tiga” dan siswa menjawab “Berdoa sebelum belajar”. Setelah berdoa bersama, guru pun memeriksa kehadiran “Siapa yang hari ini tidak hadir?”. Ketua kelas menjawab “Hadir semua, Bu”. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat lagi pada pembelajaran hari ini.

Selanjutnya guru menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dengan bertanya jawab mengenai unsur-unsur cerita rakyat dan guru memberitahu bahwa pembelajaran hari ini masih pada

materi menyimak cerita rakyat dan meminta siswa agar lebih cermat lagi dalam menentukan unsur-unsur cerita rakyat. Kegiatan selanjutnya yaitu guru memperlihatkan sebuah gambar candi. “Anak-anak coba tebak ini gambar apa?”, anak-anak pun menjawab bahwa itu merupakan gambar candi. “Nah, sekarang kita akan menyimak video cerita rakyat yang berhubungan dengan candi. Ada yang tau itu cerita apa?”. “Aku tau bu. Kalau ngga salah Roro Jonggrang. Benar kan bu?” jawab siswa bernama Zaky. “Tepat sekali. Ada yang sudah pernah membaca atau mendengar cerita Roro Jonggrang?”. Sebagian siswa menjawab sudah pernah namun lupa bagaimana ceritanya. Selanjutnya guru membentuk kelompok siswa dan membaginya menjadi 4 kelompok berdasarkan prestasinya, satu kelompok terdiri dari siswa cerdas, siswa sedang, dan siswa yang kurang cerdas.



Gambar 4.3 Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru mulai menerapkan komponen pemodelan lagi. Pada tahap ini guru menunjukkan video cerita rakyat yang berjudul “Roro Jonggrang”. Guru

membimbing siswa untuk menemukan dan mencatat unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat Roro Jonggrang.



Gambar 4.4 Siswa menyimak video berjudul “Batu Menangis”

Setelah menyimak video cerita rakyat berjudul “Roro Jonggrang” yang berdurasi 8 menit, masing-masing kelompok siswa pun diberi LKPD. Isi dari LKPD tersebut masih berkaitan tentang unsur-unsur cerita rakyat antara lain, tema, tokoh-tokoh yang terlibat beserta sifat atau karakternya, alur ceritanya, tempat terjadinya cerita, waktu terjadinya cerita, dan amanat yang dapat diambil dalam cerita Roro Jonggrang. Siswa diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD. Selama siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok, guru mengawasi dengan berkeliling dan menanyakan kesulitan kepada tiap kelompok dalam menemukan unsur-unsur dalam cerita rakyat.



Gambar 4.5 Guru berkeliling menanyakan kesulitan siswa dalam mengerjakan LKPD

Setelah siswa menyelesaikan LKPD yang diberikan guru, guru pun meminta 3 (tiga) kelompok siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan kelompok di depan kelas. Satu per satu kelompok mulai maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompok. Guru memperbaiki jawaban kelompok yang kurang tepat. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Guru mengulas kembali pembelajaran yang sudah dilakukan siswa hari ini dan memberi pemahaman terhadap materi yang belum dipahami siswa tentang alur dan latar. Guru pun memberikan apresiasi kepada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru serta siswa yang aktif menanyakan materi yang belum dipahaminya saat diskusi berlangsung.



Gambar 4.6 Siswa melakukan refleksi bersama guru

Kemudian, guru memberitahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya siswa akan mengerjakan tes evaluasi setelah kegiatan menyimak video cerita rakyat berjudul Danau Toba. Guru pun mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang sudah tertib walaupun masih ada beberapa siswa yang membuat keributan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Setelah itu guru meminta siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas lalu memberi salam kepada semua siswa.

3) Siklus I Pertemuan 3 (Kamis, 19 Juli 2018)

Pertemuan ketiga pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juli 2018 pukul 10.00-11.15 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, Guru mengawali pertemuan ketiga ini dengan mengucapkan salam dengan riang kepada siswa “Assalamu’alaikum anak-anak”. Semua siswa pun serentak menjawab “Wa’alaikumsalam Bu guru” dengan riang dan gembira. Selanjutnya guru menanyakan kabar semua siswa hari ini “Apa kabar semua hari ini?” dan seperti biasanya semua siswa menjawab “Alhamdulillah, luar

biasa, Allahu Akbar.”Setelah berdoa bersama, guru pun memeriksa kehadiran “Siapa teman kalian yang hari ini tidak hadir?”. Ketua kelas menjawab “Hadir semua, Bu”.

Setelah itu, guru mengkondisikan kelas dengan memberi aba-aba, jika guru berkata “Tepuk satu”, siswa melakukan gerakan tepuk tangan 1x. Kemudian guru berkata “Tepuk dua”, siswa melakukan gerakan tepuk tangan 2x. Terakhir guru berkata “Tepuk tiga”, siswa menjawab “Ssstt....”, yang secara tidak langsung meminta agar teman-temannya yang lain tidak berisik. Guru meminta siswa duduk dengan tertib di tempatnya masing-masing karena hari ini akan dilaksanakan tes evaluasi menyimak dongeng cerita rakyat, tidak lupa guru juga memotivasi siswa agar siap mengerjakan soal-soal tes serta meminta siswa untuk menyimak dengan tertib agar bisa mendapatkan hasil yang baik.

Sebelum memulai kegiatan hari ini guru memberi tahu siswa bahwa tujuan pembelajaran hari ini masih tentang menyimak dongeng cerita rakyat dan mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita rakyat. Selanjutnya siswa diminta duduk yang tertib sebelum video cerita rakyat diputar. Guru mulai menyajikan video cerita rakyat berjudul “Danau Toba” dan siswa pun menyimak dengan saksama. Setelah kegiatan menyimak selesai, guru mulai membagikan lembar soal tes evaluasi keterampilan menyimak kepada siswa satu per satu. Siswa diberi waktu 40 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Selama siswa mengerjakan soal, guru memantau kegiatan siswa

dengan berkeliling ke tempat duduk siswa dan menjawab pertanyaan siswa yang belum mengerti.

Setelah waktu mengerjakan soal sudah habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes evaluasi dan meminta siswa untuk duduk tertib kembali. Kemudian guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengerjakan soal tes evaluasi tadi. Jawaban siswa pun berbeda-beda. Ada yang menjawab “Susah, Bu”, “Jawabannya kepanjangan, Bu”, serta “Aku masih belum ngerti yang latar latar itu Bu”. Selanjutnya guru menutup pembelajaran hari ini dengan membuat kesimpulan bersama siswa. Dan guru juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang sudah tertib hari ini walaupun masih ada beberapa siswa yang belum bisa tertib sehingga membuat kondisi kelas kurang kondusif. Setelah itu guru meminta siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas lalu memberi salam kepada semua siswa.

c. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V yang berperan sebagai kolaborator dan juga sebagai observer. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Melalui observasi, dapat diketahui sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak pemahaman dongeng cerita rakyat setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan tindakan penelitian pada pertemuan ketiga siklus I, diperoleh data hasil tes evaluasi keterampilan menyimak dongeng yang diperiksa oleh peneliti dengan nilai ≥ 75 . Persentase keterampilan menyimak dongeng yang telah memenuhi dan belum memenuhi nilai ≥ 75 antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng Siklus I

No.	Nilai Siswa	Jumlah siswa	Pencapaian	Target
1.	≥ 75	16	66.7%	75%
2.	<	8	33.3%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hanya ada 16 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dengan rincian siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 3 orang, siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 9 orang, siswa yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 8 orang. Jika dipersentasekan maka hanya 16 dari 24 siswa yang memenuhi nilai ≥ 75 , sedangkan indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 75% dari jumlah siswa. Oleh karena itu, siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena persentase yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Peneliti dan guru juga mengamati dan membandingkan aktivitas guru dan siswa yang muncul, kurang muncul dan tidak muncul sama sekali selama kegiatan pembelajaran. Data ini diperoleh dengan mengisi instrumen pemantau aktivitas guru dan siswa dan membuat catatan lapangan (terlampir). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam aktivitas guru sebesar 80% dan aktivitas siswa sebesar 77%. Indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini adalah 85% untuk masing-masing tindakan guru dan siswa. Dengan demikian pengamatan tindakan pendekatan kontekstual pada siklus I ini juga belum berhasil.

Berdasarkan hasil tes menyimak dongeng dan pengamatan aktivitas guru dan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini belum berhasil. Peneliti harus melanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil tes menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada siklus II diharapkan hasil tes menyimak dongeng dan pengamatan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkat sesuai indikator yang diharapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada siklus I, maka peneliti bersama observer melakukan refleksi pada pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang telah dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis ketercapaian, mengetahui faktor

penyebab dari tidak tercapainya tindakan yang telah dilakukan, serta mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

Pada tahap ini, dilakukan pembahasan tindak lanjut yang harus dilakukan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut agar tidak terulang pada siklus II. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil penelitian dan hasil pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur cerita rakyat mana saja yang belum dipahami oleh siswa serta tindakan mana saja yang belum diterapkan guru dalam melakukan pembelajaran selama siklus I, sehingga pada siklus II peneliti memiliki gambaran tentang gambaran tindakan yang akan dilakukan pada siklus II guna mencapai hasil yang diharapkan.

Selanjutnya, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan temuan-temuan yang telah dipaparkan di atas akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Refleksi Tindakan Pada Siklus I

No.	Hasil Refleksi Pada Siklus I	Rencana Perbaikan Pada Siklus II
1.	Guru belum dapat membagi waktu pembelajaran menyimak dongeng cerita rakyat dengan	Guru dapat mengelola waktu dalam melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng cerita rakyat melalui

	menggunakan pendekatan kontekstual dengan baik sesuai alokasi waktu yang sudah direncanakan sebelumnya	pendekatan kontekstual dengan lebih baik
2.	Guru tidak menegor siswa yang berisik dan tidak bisa diajak bekerja sama selama diskusi dengan kelompok	Guru mengingatkan siswa yang berisik selama diskusi dan menjelaskan pentingnya kerjasama dalam berdiskusi kelompok
3.	Guru masih kurang dalam menerapkan pendekatan kontekstual selama kegiatan pembelajaran menyimak pemahaman dongeng cerita rakyat berlangsung	Guru menerapkan semua pendekatan kontekstual sesuai dengan indikator selama kegiatan pembelajaran menyimak pemahaman dongeng cerita rakyat berlangsung
4.	Siswa masih belum memahami unsur-unsur cerita rakyat khususnya penokohan, dan alur	Guru membimbing dan mengajarkan siswa secara perlahan tentang unsur-unsur cerita rakyat yang belum dikuasai siswa pada siklus I

Dengan demikian, adanya kegiatan refleksi maka peneliti dapat menentukan proses kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Melalui kegiatan ini, diperoleh beberapa temuan terkait aspek-aspek penilaian menyimak dongeng dan juga aspek-aspek terkait proses

pembelajaran. Temuan pada penilaian keterampilan menyimak dongeng pada siklus I akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Temuan Dalam Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng
Siklus I

No.	Unsur	Kelebihan	Keterangan
1.	Tema	Pada unsur ini sebagian besar siswa sudah mampu menentukan tema yang tepat dalam sebuah cerita sesudah menyimak video tentang cerita rakyat. Sekitar 16 siswa sudah mampu menentukan tema dalam cerita rakyat dengan tepat	Sebagian kecil siswa belum mampu menentukan tema yang terdapat dalam cerita rakyat. Oleh karena itu, guru harus lebih menjelaskan bagaimana cara menentukan tema sebuah cerita sehingga pada siklus II tidak terjadi banyak kesalahan dalam menentukan tema cerita rakyat
2.	Penokohan	Sebagian besar siswa belum dapat mengidentifikasi watak dari setiap tokoh yang terlibat dalam cerita rakyat dengan tepat	Jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai maksimal pada aspek ini hanya beberapa orang saja. Peneliti perlu memberikan penjelasan lebih kepada

No.	Unsur	Kelebihan	Keterangan
			semua siswa tentang cara menentukan watak tokoh dalam sebuah cerita rakyat
3.	Latar	Pada unsur ini jumlah siswa yang sudah menguasai dengan jumlah siswa yang belum menguasai unsur ini seimbang. Namun meskipun demikian, bagi siswa yang sudah menguasai aspek ini harus tetap mempelajarinya lagi	Pemahaman siswa tentang latar tempat dan latar waktu sudah cukup bagus. Guru perlu memberikan penjelasan lebih tentang cara menentukan dan menemukan latar dalam sebuah cerita rakyat
4.	Alur	Hampir seluruh siswa belum berhasil dalam menentukan unsur ini. Terlihat dari bagaimana siswa bingung dan tidak bisa menuliskan alur dengan runtun pada soal uraian	Jumlah siswa yang memperoleh nilai maksimal pada aspek ini hanya beberapa orang saja. Peneliti perlu memberikan penjelasan lebih kepada siswa tentang menentukan dan menuliskan alur yang tepat dalam cerita

No.	Unsur	Kelebihan	Keterangan
			rakyat yang sudah disimak
5.	Amanat	Siswa sudah cukup bagus dalam unsur ini. Rata-rata siswa sudah mampu menemukan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat dengan benar	Meskipun banyak siswa sudah mendapatkan nilai yang memuaskan pada unsur ini, tetapi guru masih perlu menjelaskan tentang unsur amanat dalam cerita rakyat agar siswa bisa menyimpulkan amanat dengan lebih tepat

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II untuk mencapai target yang telah ditetapkan peneliti. Pada siklus berikutnya diperlukan beberapa perbaikan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Implementasi Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan siklus II untuk melaksanakan tindakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Adapun perencanaan yang dibuat kembali dalam pelaksanaan tindakan siklus II

adalah sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V dengan menggunakan pendekatan kontekstual, (2) Mempersiapkan bahan atau materi ajar tentang unsur- unsure cerita rakyat, (3) Mempersiapkan berbagai video cerita rakyat sebagai media pembelajaran, (4) Membuat dan menyusun lembar kerja siswa, (5) Membuat dan menyusun lembar instrumen tes evaluasi keterampilan menyimak dongeng, yang akan diberikan pada akhir pertemuan siklus II untuk mengetahui sejauh mana keterampilan siswa dalam menyimak cerita rakyat setelah menggunakan pendekatan kontekstual, (6) Membuat dan menyusun lembar instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan pendekatan kontekstual yang akan digunakan oleh pengamat (observer) sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti, (7) Mempersiapkan catatan lapangan dan kamera digital untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2x35 menit. Waktu pelaksanaannya yaitu pada hari Senin, 23 Juli 2018 (pertemuan 1), Selasa, 24 Juli 2018 (pertemuan 2), dan Rabu, 25 Juli 2018 (pertemuan 3). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

1) Siklus II Pertemuan 1 (Senin, 23 Juli 2018)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 Juli 2018 pukul 10.30-11.40 WIB. Guru mengawali pertemuan pertama dengan mengucapkan salam “Assalamu’alaikum anak-anak”. Semua siswa pun serentak menjawab “Wa’alaikumsalam Bu guru”. Selanjutnya guru mengkondisikan keadaan kelas agar lebih kondusif dengan meminta siswa duduk lebih tertib di tempatnya masing-masing. Guru bersama siswa mengatur dan merapikan posisi duduk.

Kemudian guru menanyakan kabar semua siswa hari ini dan semua siswa menjawab bahwa kabar mereka semua baik. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini siswa berdoa bersama. Guru berkata “Satu”, siswa menjawab “Siap!!”. Kemudian guru berkata “Dua” dan siswa menjawab “Duduk yang manis”. Terakhir guru mengatakan “Tiga” dan siswa menjawab “Berdoa sebelum belajar”. Setelah berdoa bersama, guru pun memeriksa kehadiran “Siapa yang hari ini tidak hadir?”. Ketua kelas menjawab “Hadir semua, Bu”. Tidak lupa guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat lagi saat kegiatan pembelajaran nanti.

Selanjutnya guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada tes evaluasi minggu kemarin masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai kurang memuaskan. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari ini. Guru juga menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini yaitu

mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat yaitu tema, alur, penokohan, latar, dan amanat.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan unsur-unsur cerita rakyat yang belum dipahaminya serta menjawab pertanyaan dari guru tentang unsur-unsur cerita rakyat. “Anak-anak sudah paham semuanya, atau ada yang ingin bertanya terkait unsur-unsur cerita rakyat?”, beberapa siswa mengangkat tangan dan bertanya mengenai cara menentukan watak tokoh dan menentukan latar, “Watak tokoh dan latar tempat, Bu”, “Latar waktu juga”. Kemudian guru menjelaskan mengenai cara menentukan watak suatu tokoh dalam cerita rakyat serta menentukan latar waktu dan tempat dalam cerita rakyat serta unsur lainnya yang terdapat dalam cerita rakyat. Guru menjelaskan bahwa karakter atau watak suatu tokoh dapat ditemukan melalui perbuatannya atau tindakannya dan juga melalui perkataannya. “Siapa yang tahu kenapa tokoh Malin Kundang dikatakan durhaka?”, beberapa siswa menjawab “Karena dia tidak mengakui orang tuanya sendiri” dan “Dia bilang kalau ibunya itu pembantunya”. Guru memberi umpan balik “Ya, benar sekali. Begitulah anak-anak salah satu cara menentukan watak suatu tokoh”.

Kemudian salah satu siswa bertanya “Kalau latar gimana bu?”. “Ada banyak cara menentukan latar tergantung situasinya. Contohnya latar tempat. Saat kejadian Malin Kundang dikutuk oleh ibunya itu berlatar di pesisir pantai, namun saat Malin Kundang sedang berlayar maka itu berlatar tempat di atas perahu atau kapal”. Siswa bernama Anya merespon “Berarti

latar tempatnya banyak dong bu?”, “Benar sekali. Dalam suatu cerita terdapat banyak latar tempat maupun latar waktu. Itu semua tergantung kejadian yang saat itu sedang berlangsung”. Semua siswa serentak menjawab “Oooh begitu bu”. “Oke anak-anak, agar kalian lebih memahami unsur-unsur dalam sebuah cerita rakyat maka ibu akan memperlihatkan video berjudul Batu Menangis”. “Asyiiikk.....”. Sebelum video ditampilkan guru meminta siswa agar duduk dengan tenang dan menemukan unsur-unsur dalam cerita Batu Menangis kemudian mencatatnya di buku latihan Bahasa Indonesia.



Gambar 4.7 Siswa mencari unsur-unsur cerita rakyat berdasarkan video yang disimakinya

Selanjutnya guru meminta sekitar 8 siswa untuk maju dan mengkomunikasikan hasil temuannya terkait unsur-unsur cerita selama menyimak video cerita rakyat berjudul Batu Menangis.



Gambar 4.8 Beberapa siswa maju untuk mempresentasikan hasil temuannya terkait unsur-unsur intrinsik cerita rakyat

Selama siswa yang maju membacakan jawabannya, siswa yang duduk pun menanggapi dengan berbagai macam jawaban. Ada sebagian siswa yang setuju dengan jawaban temannya, ada pula yang tidak setuju dengan jawaban tersebut. Kemudian guru pun memberi penyelesaian dan pemahaman terhadap jawaban yang berbeda agar siswa tidak saling salah-menyalahkan.

Setelah siswa selesai mempresentasikan hasil pekerjaannya masing-masing, guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian guru mengulang kembali unsur-unsur dalam cerita rakyat Batu Menangis seperti temanya apa, latar tempatnya dimana, latar waktunya kapan, tokohnya siapa serta bagaimana watak tiap-tiap tokohnya, pesan apa yang

dapat diambil dari cerita rakyat tersebut, bagaimana ceritanya dari awal sampai akhir, serta apa konflik dalam cerita rakyat Batu Menangis.

Setelah itu kegiatan pembelajaran pada hari ini pun ditutup. Pada kegiatan penutup ini guru mengulas kembali sejauh mana pembelajaran yang sudah dipelajari siswa hari ini. Kemudian, guru memberikan apresiasi dan reward berupa coklat kepada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru serta siswa yang aktif menanyakan materi yang belum dipahaminya. Setelah itu guru mengucapkan terima kasih dan dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas lalu memberi salam kepada semua siswa.

2) Siklus II Pertemuan 2 (Selasa, 24 Juli 2018)

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Juli 2018 pukul 10.30-11.45 WIB. Guru mengawali pertemuan kedua ini dengan mengucapkan salam sambil tersenyum kepada siswa. Semua siswa pun serentak menjawab salam dari guru dengan riang. Kemudian guru menanyakan kabar semua siswa hari ini "Apa kabar semua hari ini?" dan semua siswa menjawab "Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar". Selanjutnya guru mulai mengkondisikan kelas agar lebih kondusif dengan meminta siswa duduk dengan tertib di tempatnya masing-masing. Sebelum memulai pembelajaran pada hari ini siswa berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa bersama, guru pun memeriksa kehadiran "Siapa yang hari ini tidak hadir?". Ketua kelas menjawab "Hadir semua, Bu".

Tidak lupa guru juga memberikan motivasi agar siswa lebih semangat lagi pada pembelajaran hari ini.

Selanjutnya guru menanyakan kembali pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya dengan bertanya jawab mengenai unsur-unsur cerita rakyat dan guru memberitahu bahwa pembelajaran hari ini masih tentang unsur-unsur cerita rakyat dan meminta siswa agar lebih cermat lagi dalam menentukan unsur-unsur cerita rakyat. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan apa ada yang sudah pernah membaca atau mendengar cerita Sangkuriang?”. Sebagian siswa menjawab belum pernah. “Hari ini kita akan menyimak cerita rakyat yang berjudul Sangkuriang”. Selanjutnya guru membentuk kelompok siswa dan membaginya menjadi 4 kelompok berdasarkan prestasinya sama seperti siklus I, satu kelompok terdiri dari siswa cerdas, siswa sedang, dan siswa yang kurang cerdas.

Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru mulai menerapkan komponen pemodelan lagi. Guru membimbing siswa untuk menemukan dan mencatat unsur-unsur yang terdapat dalam cerita rakyat Sangkuriang.



Gambar 4.9 Siswa duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing

Setelah menyimak video cerita rakyat berjudul “Sangkuriang” yang berdurasi 10 menit, masing-masing siswa dalam kelompok pun diberi LKPD. Siswa mengerjakan LKPD masing-masing namun tetap berdiskusi dalam kelompok. Siswa diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD. Selama siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok, guru mengawasi dengan berkeliling dan menanyakan kesulitan kepada tiap siswa dalam kelompok.



Gambar 4.10 Siswa mengerjakan LKPD secara individu namun tetap berdiskusi dalam kelompok

Setelah siswa menyelesaikan LKPD yang diberikan guru, guru pun meminta tiga perwakilan siswa dari tiap-tiap kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas. Satu per satu kelompok mulai maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompok.



Gambar 4.11 Masing–masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya



Gambar 4.12 Kelompok lain maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya

Selama siswa yang maju membacakan jawabannya, siswa yang duduk pun menanggapi dengan berbagai macam jawaban. “Bu guru, apa benar cerita rakyat itu beneran nyata”. Guru menanggapi dengan menjawab “Semua cerita rakyat belum tentu benar-benar terjadi, karena tidak ada yang tau pasti kejadian sebenarnya. Ini hanyalah cerita turun-temurun yang sudah ada sejak lama. Jadi belum ada yang bisa membuktikan kebenarannya, walaupun ada bukti berdasarkan cerita, seperti danau Toba, gunung Tangkuban Perahu, Candi Sewu dan sebagainya”. Selanjutnya guru memperbaiki jawaban kelompok yang kurang tepat. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Gurumengulas kembali pembelajaran yang sudah dilakukan siswa hari ini. Guru jugamemberikan apresiasikepada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru serta siswa yang aktif bertanya dengan memberi susu botol.Kemudian, guru memberitahu siswa bahwa pertemuan selanjutnya siswa akan mengerjakan tes evaluasi setelah kegiatan menyimak video cerita rakyat berjudul Timun Mas. Guru pun mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang sudah. Setelah itu guru meminta siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru pamit dan memberi salam kepada semua siswa.

3) Siklus II Pertemuan 3 (Rabu, 25 Juli 2018)

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Juli 2018 pukul 10.15-11.30 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, Guru

mengawali pertemuan ketiga ini dengan mengucapkan salam kepada siswa. Semua siswa pun serentak menjawab salam bu guru dengan riang dan gembira. Selanjutnya guru menanyakan kabar semua siswa hari ini “Apa kabar semua hari ini?” dan semua siswa menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, Allahu Akbar.” Setelah berdoa bersama, guru pun memeriksa kehadiran “Siapa teman kalian yang hari ini tidak hadir?”. Ketua kelas menjawab “Hadir semua, Bu”.

Setelah itu, guru mengkondisikan kelas dengan memberi aba-aba, jika guru berkata “Tepuk satu”, siswa melakukan gerakan tepuk tangan 1x. Kemudian guru berkata “Tepuk dua”, siswa melakukan gerakan tepuk tangan 2x. Terakhir guru berkata “Tepuk tiga”, siswa menjawab “Ssstt...”, yang secara tidak langsung meminta agar teman-temannya yang lain tidak berisik. Guru meminta siswa duduk dengan tertib di tempatnya masing-masing karena hari ini akan dilaksanakan tes evaluasi menyimak dongeng cerita rakyat, tidak lupa guru juga memotivasi siswa agar siap mengerjakan soal-soal tes serta meminta siswa untuk menyimak dengan tertib agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebelum memulai kegiatan hari ini guru memberi tahu siswa bahwa tujuan pembelajaran hari ini masih tentang menyimak dongeng cerita rakyat dan mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita rakyat. Selanjutnya siswa diminta duduk yang tertib sebelum video cerita rakyat diputarkan. Guru mulai menyajikan video cerita rakyat berjudul “Timun Mas” dan siswa pun

menyimak dengan saksama. Setelah kegiatan menyimak selesai, guru mulai membagikan lembar soal tes evaluasi keterampilan menyimak kepada siswa satu per satu. Siswa diberi waktu 40 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut. Selama siswa mengerjakan soal, guru memantau kegiatan siswa dengan berkeliling ke tempat duduk siswa dan menjawab pertanyaan siswa yang belum memahami maksud soal.

Setelah waktu mengerjakan soal sudah habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar tes evaluasi dan meminta siswa untuk duduk tertib kembali. Kemudian guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengerjakan soal tes evaluasi tadi. Jawaban siswa pun berbeda-beda. Ada yang menjawab “Aku udah lumayan ngerti bu”, “Aku sedikit lupa pas disuruh nulis ceritanya lagi”, serta “konfliknya banyak bu, aku nulis yang aku ingat doang”. Guru menanggapi dengan tersenyum dan meminta siswa berdoa semoga hasilnya memuaskan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran hari ini dengan membuat kesimpulan bersama siswa. Guru mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang sudah tertib hari ini dan membagikan coklat, pensil dan penghapus kepada semua siswa kelas V. Setelah itu guru meminta siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelas lalu memberi salam kepada semua siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap ini observer dan peneliti mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti dan guru

kelas akan melihat sejauh mana pencapaian yang telah dicapai pada siklus II dan adakah peningkatan yang terjadi dalam keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V melalui pendekatan kontekstual ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pengamatan peneliti memperoleh hasil data dari hasil tes menyimak dongeng. Pada siklus II peneliti memperoleh persentase dari hasil tes keterampilan menyimak dongeng, yaitu 20 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dan terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai < 75 . Jika dipersentasekan terdapat 83.3% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , adapun indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah apabila sebanyak 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng
Siklus II

No.	Nilai Siswa	Jumlah siswa	Pencapaian	Target
1.	≥ 75	20	83.3%	75%
2.	< 75	4	16.7%	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebanyak 20 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Berikut adalah rincian siswa yang mendapat nilai ≥ 75 . Siswa yang mendapat nilai 81 sebanyak 1 siswa, siswa yang mendapat nilai

82.5 sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai 84 sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai 86 sebanyak 3 siswa. Siswa yang mendapat nilai 86.5 sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai 87.5 sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai 88.5 sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai 89 sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai 91 sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai 91.5 sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai 92.5 sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai 95 sebanyak 1 siswa. Siswa yang mendapat nilai 97.5 sebanyak 1 siswa. Dengan demikian terlihat bahwa pada siklus II peneliti berhasil meningkatkan keterampilan menyimak dongeng sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

Peneliti dan guru juga melakukan pengamatan pada aktivitas guru dan siswa yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam aktivitas guru sebesar 93.3% dan aktivitas siswa sebesar 90%. Indikator keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini adalah 85% untuk masing-masing tindakan guru dan siswa. Dengan demikian pengamatan tindakan pendekatan kontekstual pada siklus II sudah mencapai target yang ditentukan peneliti.

d. Refleksi

Refleksi pada tahap ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan dari proses pembelajaran atau tindakan yang telah dilaksanakan

pada siklus II. Berdasarkan temuan yang ada pada siklus II terlihat peningkatan yang signifikan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I pun dapat diperbaiki oleh peneliti dengan baik. Hal ini dikarenakan pada tahap refleksi siklus I peneliti dan observer telah merencanakan dan menyusun perbaikan berdasarkan kekurangan yang ditemukan. Adapun temuan terkait hasil penilaian menyimak dongeng pada siklus II dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Temuan Dalam Aspek Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng
Siklus II

No.	Unsur	Kelebihan	Keterangan
1.	Tema	<p>Pada unsur ini sebagian besar siswa sudah mampu menentukan tema yang ada pada setiap cerita rakyat tepat dalam sebuah cerita sesudah menyimak video. Terbukti dari hasil tes bahwa sebagian besar siswa menjawab benar pada soal yang berkaitan dengan tema cerita</p>	<p>Mekipun demikian terdapat 2-3 siswa yang masih bingung untuk menentukan tema dari cerita rakyat. Siswa tersebut harus tetap dibimbing oleh guru agar dapat memahami tema dalam cerita rakyat</p>

No.	Unsur	Kelebihan	Keterangan
2.	Penokohan	<p>Pada unsur penokohan ini hampir sebagian siswa sudah mampu mengidentifikasi watak tokoh dalam sebuah cerita rakyat. Terbukti dari hasil tes yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapat skor 3-5 saat menjawab pertanyaan terkait penokohan</p>	<p>Kekurangan dalam aspek ini yaitu masih ada siswa yang mendapat skor 1 atau 2. Hal ini perlu menjadi perhatian guru untuk lebih membimbing siswa dalam mengidentifikasi watak tokoh dengan tepat</p>
3.	Latar	<p>Pada unsur ini jumlah siswa yang sudah menguasai lebih banyak bila dibandingkan dengan siswa yang belum memahaminya siswa yang belum. Namun meskipun demikian, bagi siswa yang sudah menguasai aspek ini harus tetap mempelajarinya lagi</p>	<p>Pemahaman siswa tentang latar tempat dan latar waktu sudah cukup bagus. Guru perlu memberikan penjelasan lebih tentang cara menentukan dan menemukan latar dalam sebuah cerita rakyat berdasarkan narrator, perilaku tokoh, dan perkataan tokoh.</p>

No.	Unsur	Kelebihan	Keterangan
		agar tidak lupa	
4.	Alur	<p>Pada unsur ini jumlah siswa yang sudah mendapatkan skor 3-5 sudah meningkat. Hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa sudah mampu menuliskan secara singkat dengan bahasanya sendiri alur cerita rakyat.</p>	<p>Jumlah siswa yang memperoleh nilai maksimal pada aspek ini sudah cukup banyak. Peneliti perlu memberikan penjelasan lebih kepada siswa dalam menentukan dan menuliskan alur yang tepat dalam cerita rakyat yang sudah disismaknya</p>
5.	Amanat	<p>Siswa sudah cukup bagus dalam unsur ini. Rata-rata siswa sudah mampu menemukan pesan yang terkandung dalam cerita rakyat dengan benar</p>	<p>Meskipun banyak siswa sudah mendapatkan nilai yang memuaskan pada unsur ini, tetapi guru masih perlu menjelaskan tentang unsur amanat dalam cerita rakyat agar siswa bisa menyimpulkan amanat dengan lebih tepat</p>

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil data yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya, karena hasil penelitian sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

B. Temuan/ Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari pemantauan aktivitas guru dan siswa dan hasil tes evaluasi. Data pemantau diperoleh dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan hasil tes evaluasi berupa penilaian keterampilan menyimak dongeng.

Data hasil keterampilan menyimak dongeng diperoleh dari hasil penilaian tes keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V MI Karakter Azzarofah Pagelarang Jakarta Timur yang berjumlah 24 siswa. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila dalam siklus tertentu, persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 75%. Berdasarkan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 16 siswa. Hal ini berarti 66.7% dari jumlah siswa telah memenuhi indikator yang sudah ditetapkan. Sekitar 8 siswa lainnya belum mencapai indikator. Sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 20 siswa. Hal ini berarti 83.3% dari jumlah siswa telah memenuhi indikator dan 4 siswa lainnya belum mencapai indikator yang sudah ditetapkan.

Data yang kedua adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen berjumlah 10 untuk aktivitas guru dan 10 untuk aktivitas siswa. Secara terperinci, hasil pengamatan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Pada instrumen aktivitas pemantau guru di siklus I, terdapat 3 indikator yang mendapat skor 3, terdapat 7 indikator yang mendapat skor 2 dan terdapat 1 indikator yang mendapat skor 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, aktivitas guru mendapat persentase 80%. Kemudian pada siklus II terdapat 8 indikator yang mendapat skor 3 dan terdapat 2 indikator yang mendapat skor 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mendapat persentase 93.3%.
2. Pada instrumen aktivitas pemantau siswa di siklus I, terdapat 4 indikator yang mendapat skor 3, terdapat 5 indikator yang mendapat skor 2, dan 1 indikator yang mendapat skor 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa hanya mendapat 77%. Kemudian pada siklus II terdapat 7 indikator yang mendapat skor 3, terdapat 3 indikator yang mendapat skor 2. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada siklus II aktivitas siswa mendapat persentase 90%.
3. Pada siklus I, persentase rata-rata antara aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 78.5%. Sedangkan pada siklus II, persentase rata-rata antara aktivitas

guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 91.65%.

Data yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual, yaitu masing-masing aktivitas guru dan siswa mencapai target 85%.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada penelitian ini diperoleh dua data yang terdiri data hasil penelitian dan data pemantau tindakan. Setelah melakukan penelitian selama dua siklus, data-data tersebut dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian.

1. Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penilaian tes keterampilan menyimak dongeng. Data yang menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Data Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Dongeng
Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II	Target
1.	≥ 75	66.7%	83.3%	75%
2.	< 75	33.3%	16.7%	25%

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siklus I dan siklus II:

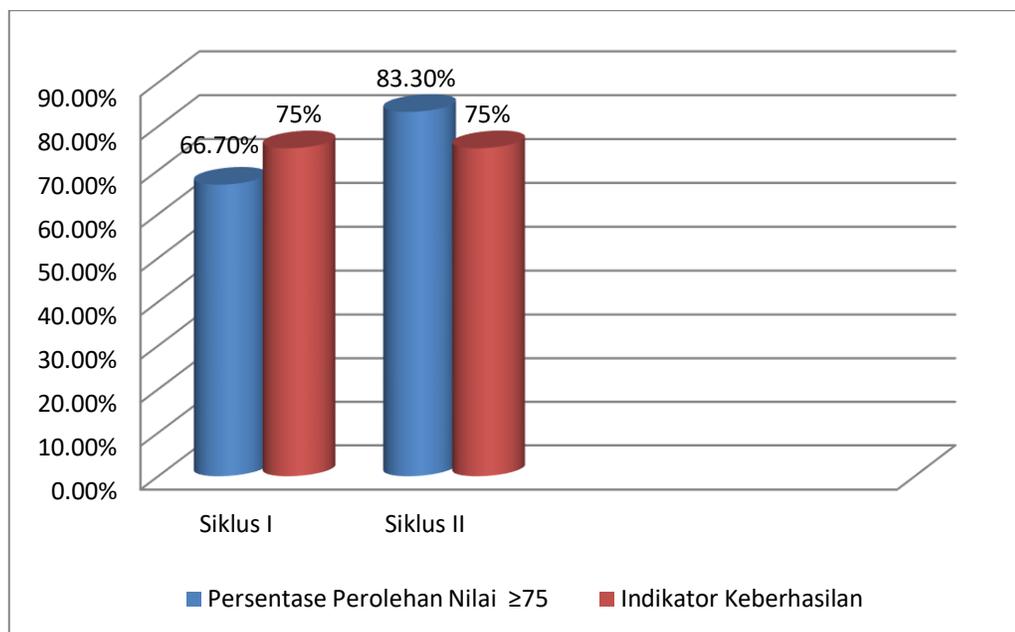


Diagram 4.1
Grafik Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa hasil penelitian keterampilan menyimak dongeng pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke

siklus selanjutnya yaitu II. Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran sesuai hasil refleksi dari siklus I. Perbaikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng sehingga mencapai kriteria keberhasilan. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II, maka diperoleh data bahwa hasil keterampilan menyimak dongeng mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak dongeng oleh siswa dari siklus sebelumnya. Keterampilan menyimak dongeng siswa kelas V MI Karakter Azzarroofah Pagelarang Jakarta Timur mengalami peningkatan dari 66.7% pada siklus I menjadi 83.3% pada siklus II.

2. Data Pemantau Tindakan

Data pemantau tindakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data observasi dan catatan lapangan. Data tersebut berupa lembar observasi yang digunakan sebagai sumber data pemantau tindakan terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual. Peningkatan keterampilan menyimak dongeng berbanding lurus dengan peningkatan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak dongeng. Berikut disajikan data hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.7
Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1.	Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak pemahaman dongeng cerita rakyat melalui pendekatan kontekstual.	80%	93.3%
2.	Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak pemahaman dongeng cerita rakyat melalui pendekatan kontekstual.	77%	90%
3.	Rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak pemahaman dongeng cerita rakyat melalui pendekatan kontekstual	78.5%	91.65%

Berikut adalah grafik yang menunjukkan peningkatan persentase aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual pada siklus I dan siklus II:

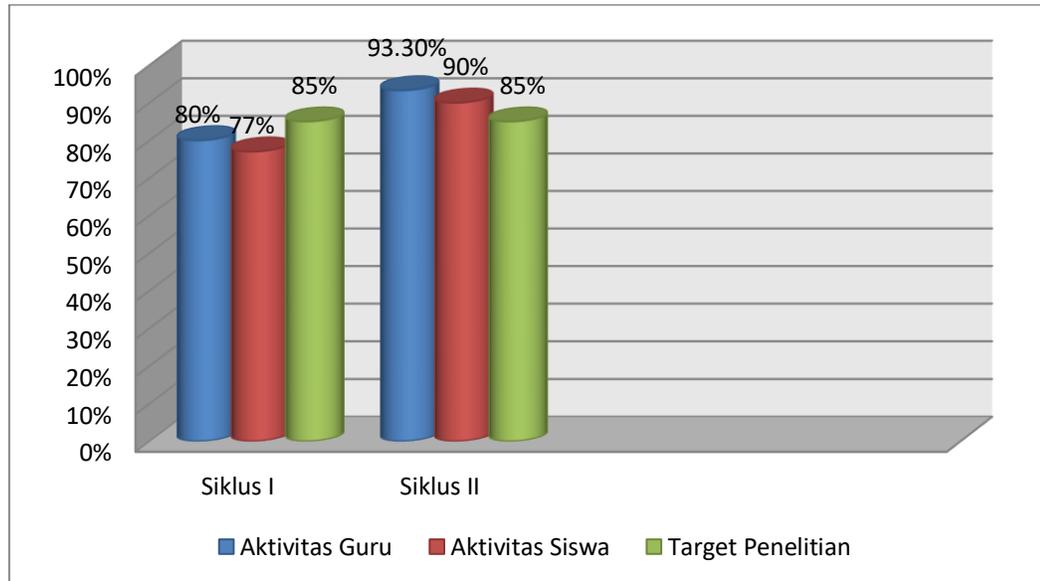


Diagram 4.2
Grafik Pemantau Aktivitas Guru dan Siswa melalui Pendekatan Kontekstual Siklus I dan II

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual. Pada siklus I persentase rata-rata keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak dongeng sebesar 78.5%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menyimak dongeng mengalami peningkatan menjadi 91.65%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan kontekstual yang digunakan peneliti untuk meningkatkan

keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas V MI Krakter Azzarofah Pagelarang Jakarta Timur sudah tepat dan berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pelaksanaan penelitian ini serta telah menyesuaikan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V pada tahun ajaran 2018/2019 MI Karakter Azzarofah Pagelarang Jakarta Timur sehingga tidak dapat digeneralisasikan dengan populasi lain karena setiap subjek memiliki karakteristik yang berbeda.
2. Terdapat keterbatasan waktu ketika peneliti melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng melalui pendekatan kontekstual, sehingga peneliti masih belum bisa memperhatikan seluruh siswa kelas V.
3. Keterbatasan ruang kelas yang mengakibatkan kegiatan menyimak menjadi kurang efektif. Ruangan kelas yang ada di MI Karakter Azzarofah tidak memiliki jendela (pada waktu penelitian peneliti memakai kelas seperti balai yang terbuat dari bambu) sehingga saat video sedang diputar suara tidak terlalu jelas walaupun sudah memakai speaker

4. Keterbatasan pengetahuan siswa tentang unsur-unsur cerita rakyat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih sabar dalam menghadapi siswa dan harus selalu memberikan bimbingan, arahan, menjawab pertanyaan siswa yang belum paham, serta memberi motivasi yang membangun agar siswa tetap semangat ketika pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran hari demi hari tidak berlalu begitu saja melainkan dapat tertanam kuat dihati dan pikiran siswa.